

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Evaluasi Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Menurut Anderson yang di kutip oleh Suchman (dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worten dan Sanders dalam Anderson, dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>10</sup>

Evaluasi program bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan program bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi program bimbingan dan konseling

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Op. Cit*, h. 1

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah evaluasi terhadap berbagai program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.<sup>11</sup>

Evaluasi bimbingan konseling adalah penilaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui sampai manakah keberhasilan program yang telah dilaksanakannya dan untuk memperbaiki program yang telah dibuat agar sampai kepada tujuan yang diinginkannya.

#### b. Lingkup Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati lingkup evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: (1) komponen peserta didik (*input*), (2) komponen program, (3) komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan (4) komponen hasil pelaksanaan program (*output*).<sup>12</sup>

##### 1) Evaluasi peserta didik (raw-input)

Untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling maka pemahaman terhadap peserta didik (konseli) yang mendapat bimbingan dan konseling penting dan perlu. Pemahaman mengenai *raw-input* (peserta didik) perlu dilakukan sedini mungkin, dengan pemahaman terhadap *raw-input* dapat dipakai mempertimbangkan hasil pelaksanaan program

<sup>11</sup>Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*,(Jakarta: Indeks, 2014), h. 17

<sup>12</sup>Dewa Ketut Sukardi dan nila Kusmawati, *OP.Cit*, h. 97

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan konseling bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi *raw-input* dimulai dari pelayanan himpunan data pada saat peserta didik (konseli) di terima di sekolah bersangkutan.

#### 2) Evaluasi program

Evaluasi program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus disesuaikan dengan pola dasar pedoman operasional pelayanan bimbingan dan konseling.

#### 3) Evaluasi proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah banyak factor yang terlibat yang perlu di evaluasi, terutama yang bersangkutan paut dengan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling

#### 4) Evaluasi hasil

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus dilihat dalam diri siswa yang memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Fungsi Evaluasi Bimbingan Konseling**

- 1) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru bimbingan konseling untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- 2) Memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan konseling di sekolah<sup>13</sup>

**d. Tujuan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling**

Menurut Moh. Surya dan Rochman Natawidaja (dalam Tohirin) secara umum evaluasi terhadap program BK bertujuan untuk memperoleh gambaran efektifitas dan efisiensi program BK secara keseluruhan. Sedangkan secara khusus tujuan evaluasi program BK adalah:

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan apakah yang sudah atau belum diberikan kepada kepada siswa di sekolah (madrasah).
- 2) Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi layanan layanan yang diberikan itu dalam fungsinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua individu di sekolah (madrasah) dan di luar sekolah (madrasah).
- 3) Untuk mengetahui aspek-aspek lain apakah yang perlu dimasukkan kedalam program bimbingan untuk perbaikan layanan yang diberikan.
- 4) Untuk mengetahui bagaimanakah sumbangan program bimbingan terhadap program pendidikan secara keseluruhan di sekolah (madrasah) yang bersangkutan.
- 5) Untuk mengetahui apakah teknik-teknik atau program yang digunakan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.

<sup>13</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 220



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Untuk membantu kepala sekolah (madrasah), guru-guru termasuk guru bimbingan konseling dalam melakukan perbaikan tata kerja mereka dalam memahami dan memenuhi kebutuhan tiap-tiap siswa.
- 7) Untuk mengetahui dalam bagian-bagian manakah dari program bimbingan yang perlu diadakan perbaikan-perbaikan.
- 8) Untuk mendorong semua personil bimbingan agar bekerja lebih giat dalam mengembangkan program-program bimbingan.
- 9) Menunjukkan sampai sejauh manakah sumber-sumber masyarakat telah digunakan atau di ikutsertakan dalam program bimbingan untuk tujuan-tujuan pengembangan serta perbaikan program dan pelayanan bimbingan.<sup>14</sup>

**e. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.

Secara rinci kebutuhan-kebutuhan dimaksud yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan rencana untuk perkembangannya lebih lanjut.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan dari staf sekolah untuk mengerti betapa pentingnya individu peserta didik dan membantu menyediakan pendidikan yang cocok untuk perkembangannya.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan bagi para guru orang tua untuk informasi-informasi tentang perkembangan peserta didik.

<sup>14</sup> Tohirin, *Op.Cit*, h .350

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kebutuhan-kebutuhan akan berbagai macam bantuan yang bersumber dari luar sekolah untuk beberapa anak tertentu.<sup>15</sup>

**f. Prinsip Dasar Evaluasi Program Bimbingan Konseling**

Menurut Aip Badrujaman ada tujuh prinsip dalam evaluasi program Bimbingan Konseling yaitu meliputi yaitu:

- 1) Evaluasi yang selektif yang membutuhkan pengenalan atas tujuan-tujuan program.
- 2) Evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid.
- 3) Evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria.
- 4) Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh.
- 5) Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik.
- 6) Evaluasi harus direncanakan dan terus menerus dilakukan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- 7) Evaluasi menekankan pada kepositifan.<sup>16</sup>

**g. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Konseling**

Menurut Amirah Diniaty prosedur pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling terdiri dari lima fase yaitu:

<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi dan nila Kusmawati, *Op. Cit*, h. 97

<sup>16</sup> Aip Badrujaman, *Op.Cit*, h. 20

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Fase persiapan

Pada fase persiapan ini terdiri dari kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi. Dalam kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi ini langkah-langkah yang dilalui adalah:

- a) Langkah pertama penetapan aspek-aspek yang dievaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, meliputi kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- b) Penetapan kriteria keberhasilan evaluasi
- c) Penetapan alat-alat/ instrument evaluasi
- d) Penetapan prosedur evaluasi
- e) Penetapan tim penilaian atau evaluator

### 2) Fase persiapan alat/ instrument evaluasi

Dalam fase kedua ini dilakukan kegiatan diantaranya:

- a) Memilih alat-alat/ instrument evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang di perlukan.
- b) Pengadaan alat-alat instrument evaluasi yang digunakan

### 3) Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi

Dalam fase pelaksanaan evaluasi ini, evaluator melalui kegiatan yaitu:

- a) Persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi
- b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Fase menganalisis hasil evaluasi

Dalam fase analisis hasil evaluasi dan pengolahan data hasil evaluasi dilakukan mengacu kepada jenis datanya.

- a) Tabulasi data
- b) Analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau non statistik

#### 5) Fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi

Fase ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria penilaian keberhasilan dan kemudian diinterpretasikan memakai kode-kode tertentu, kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan atau pengembangan program layanan bimbingan konseling.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Anas Salahudin langkah-langkah evaluasi ada 4 yaitu:

- 1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan. Karena tujuan evaluasi adalah memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, konselor harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi. Pertanyaan-pertanyaan itu pada dasarnya terkait oleh dua aspek pokok yang dievaluasi yaitu: tingkat keterlaksanaan program (aspek proses) dan tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil).

<sup>17</sup> Amirah Diniaty, *Op. Cit*, h. 65



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengembangkan atau menyusun instrument pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, konselor harus menyusun instrument yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrument itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah diperoleh, data harus dianalisis, yaitu ditelaah program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.
- 4) Melakukan tindak lanjut (*follow up*). Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini meliputi dua kegiatan yaitu: memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan program, dengan cara mengubah atau menambah beberapa hal yang dipandang perlu untuk meningkatkan efektivitas atau kualitas program.<sup>18</sup>

#### **h. Faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Program Bimbingan Konseling**

Suparto dalam Aip Badrujaman menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil guna bimbingan adalah kedudukan layanan bimbingan dan fasilitas yang ada, serta sikap anggota staf sekolah

<sup>18</sup> Anas Salahudin, *Op.Cit*, h. 222

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap layanan bimbingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil guna konseling adalah tafsiran tentang konseling sebagai kegiatan professional, keadaan para konselor yang ditugaskan di sekolah dalam hal orientasi professional pengalaman, dan mutu kerjanya, serta bantuan dan kerjasama di antara semua anggota staf sekolah, terutama guru.<sup>19</sup>

Winkel dan Hastuti (dalam Aip Badrujaman) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil guna bimbingan adalah kedudukan layanan bimbingan dan fasilitas yang ada, serta sikap anggota staf sekolah terhadap layanan bimbingan.

Myrick (dalam Aip Badrujaman) mengemukakan bahwa terdapat 5 alasan mengapa guru bimbingan konseling tidak melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling. Kelima alasan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Kelima alasan guru bimbingan konseling tidak melakukan evaluasi meliputi: guru BK tidak memiliki waktu, guru BK tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, adanya ketakutan guru BK terhadap akuntabilitas, perasaan nyaman guru BK dengan apa yang ada, serta persepsi guru BK bahwa hasil sulit untuk diukur.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Aip Badrujaman, *Op.Cit*, h. 21

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 22

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**i. Hambatan-hambatan dalam Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Ada beberapa hambatan yang dirasakan sampai saat ini dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

- 1) Pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi baik ditinjau dari segi jenjang maupun programnya, sehingga kemampuan setiap seseorang berbeda-beda dalam mengevaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling di sekolah.
- 3) Belum tersedianya alat-alat instrument evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah yang valid, realibel dan objektif.
- 4) Belum diberikan pelatihan khusus yang berkaitan tentang evaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling .
- 5) Penyelenggaraan evaluasi membutuhkan banyak waktu dan pendanaan.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Belum adanya guru inti atau instruktur bimbingan dan konseling yang ahli dalam bidang evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>

## 2. Bimbingan dan konseling

### a. Pengertian Bimbingan Konseling

#### 1) Pengertian Bimbingan

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata *guidance* yang bersala dari kata kerja *guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing menuntun ataupun membantu.<sup>22</sup>

Menurut Miller yang dikutip oleh Surya (dalam Tohirin) memandang bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pemberian bantuan kepada seseorang secara berkesinambungan sehingga mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

#### 2) Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam

<sup>21</sup>Farid Mashudi, *Panduan Evaluasi &Supervisi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 41

<sup>22</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.3

<sup>23</sup>Tohirin, *Op.Cit*, h. 17



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”<sup>24</sup>

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>25</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada peserta didiknya melalui tatap muka guna untuk memberikan pemahaman dan membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya.

#### b. Fungsi Bimbingan Konseling

Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan konseling dalam membantu individu memiliki fungsi:<sup>26</sup>

- 1) Fungsi pemahaman
- 2) Fungsi preventif (pencegahan)
- 3) Fungsi pengembangan
- 4) Fungsi perbaikan (penyembuhan)
- 5) Fungsi penyaluran
- 6) Fungsi adaptasi
- 7) Fungsi penyesuaian

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 99

<sup>25</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari fungsi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Fungsi bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dalam menjalani proses perkembangan yang terkadang berupa permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah dihadapi siswa. Jika semua fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal.

**c. Tujuan Bimbingan Konseling**

Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Hallen adalah:

- 1) Menemukan pribadi siswa agar ia mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya.
- 2) Mengetahui lingkungan agar siswa mengenal lingkungannya secara objektif, baik social maupun ekonomi.
- 3) Merencanakan masa depan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga, dan masyarakat.<sup>27</sup>

**d. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling**

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan pemandu hasil-hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman dan dasar-dasar bagi penyelenggaraan pelayanan. Prinsip-prinsip itu berkenaan sasaran pelayanan, masalah individu, program dan

<sup>27</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 98

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling. Konselor terkait dengan prinsip-prinsip tersebut, di sekolah maupun di luar sekolah.

Petters dan farwell mencatat delapan belas prinsip khusus bimbingan dilingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan ditujukan bagi semua siswa
- 2) Bimbingan membantu perkembangan siswa kearah kematangan
- 3) Bimbingan menekankan perkembangannya potensi siswa secara maksimum.
- 4) Bimbingan merupakan proses layanan bantuan kepada siswa yang berkelanjutan dan terintegrasi.
- 5) Guru merupakan co-fungsionaris dalam proses bimbingan.
- 6) Konselor merupakan co-fungsionaris utama dalam proses bimbingan.
- 7) Administrator merupakan co-fungsionaris yang mendukung kelancaran proses bimbingan.
- 8) Bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan dan mempelajarinya secara efektif.
- 9) Untuk mengimplementasikan berbagai konsep bimbingan diperlukan bimbingan yang terorganisasi dengan melibatkan pihak administrator, guru dan konselor.
- 10) Bimbingan perkembangan membantu siswa untuk mengenal, memahami, menerima, dan mengembangkan dirinya sendiri.
- 11) Bimbingan perkembangan berorientasi kepada tujuan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Bimbingan perkembangan menekankan kepada pengambilan keputusan.
- 13) Bimbingan perkembangan berorientasi masa depan.
- 14) Bimbingan perkembangan melakukan penilaian secara periodik terhadap perkembangan siswa sebagai seorang pribadi yang utuh.
- 15) Bimbingan perkembangan cenderung membantu perkembangan siswa secara langsung.
- 16) Bimbingan perkembangan difokuskan kepada individu dalam kaitannya dengan perubahan kehidupan sosial budaya yang terjadi.
- 17) Bimbingan perkembangan difokuskan kepada pengembangan kekuatan pribadi.
- 18) Bimbingan perkembangan difokuskan kepada proses pemberian dorongan.<sup>28</sup>

**e. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun memperhatikan secara seksama dan sungguh-sungguh unsur-unsur yang sangat erat kaitannya dengan berbagai ketentuan yang ada unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling di sekolah adalah:<sup>29</sup>

- 1) Kebutuhan siswa akan layanan bimbingan dan konseling
- 2) Jumlah siswa yang di bimbing

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Op.Cit*, h. 19

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.10



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Guru pembimbing: 150 orang (minimal)
  - b) Kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing 40 orang.
  - c) Wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing 75 orang.
  - d) Guru kelas (di SD) satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan
    - a) Dalam jam belajar sekolah
    - b) Luar jam belajar sekolah (maksimum 50%)
  - 4) Unsur “BK-Pola 17”
    - a) Bidang-bidang bimbingan
      - (1) Bimbingan pribadi
      - (2) Bimbingan social
      - (3) Bimbingan belajar
      - (4) Bimbingan karir
    - b) Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu
      - (1) Orientasi
      - (2) Informasi
      - (3) Penempatan dan penyaluran
      - (4) Pembelajaran
      - (5) Konseling perseorangan
      - (6) Bimbingan kelompok
      - (7) Konseling kelompok

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu
  - (1) Aplikasi instrumentasi
  - (2) Himpunan data
  - (3) Konferensi kasus
  - (4) Kunjungan rumah
  - (5) Alih tangan kasus
- d) Volume kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
 

(1) Layanan orientasi	:4-6 %
(2) Layanan informasi	:10-12%
(3) Layanan penempatan/penyaluran	:5-8%
(4) Layanan pembelajaran	:12-15%
(5) Layanan konseling perorangan	:12-15%
(6) Layanan bimbingan kelompok	:15-20%
(7) Layanan konseling kelompok	:12-15%
(8) Aplikasi instrumentasi	:4-8%
(9) Himpunan data	: -
(10) Konferensi kasus	:5-8%
(11) Kunjungan rumah	:5-8%
(12) Alih tangan kasus	:0-2%
- e) Frekuensi layanan terhadap siswa mengikuti rumus  $3 \times 3 \times 5$  yang berarti setiap siswa menerima layanan bimbingan dan konseling minimal lima kali dalam setiap cawu selama tiga tahun disatu jenjang sekolah (SLTP/SLTA)

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Setiap kegiatan (layanan atau pendukung BK) berlangsung sekitar dua jam.
- g) Pada cawu pertama wajib dilaksanakan layanan orientasi

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Nur'aini, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009 yang berjudul Upaya Guru Pembimbing Mengevaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru dikategorikan kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini tersebut tidak semuanya sama dengan penelitian ini, persamaannya sama-sama meneliti mengevaluasi dalam bimbingan konseling sedangkan perbedaannya adalah Nur'aini meneliti upaya guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling sedangkan penulis meneliti Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Konseling.
2. Lilik Syahfitri, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2005 yang berjudul pelaksanaan evaluasi formatif pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 04 Sungai Apik Siak Sri Indrapura. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif pembelajaran pendidikan agama islam yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh guru SMP Negeri 04 Sungai Apit Siak Sri Indrapura dapat dikategorikan baik. Penelitian yang dilakukan Lilik Syahfitri tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini tapi pada sisi lain berbeda, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengevaluasian sedangkan perbedaannya adalah lilik syahfitri meneliti tentang pelaksanaan evaluasi formatif pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis meneliti Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Konseling.

3. Moh. Arifin, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati dapat dikategorikan baik. Penelitian yang dilakukan Moh. Arifin tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini tapi pada sisi lain berbeda, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengevaluasian sedangkan perbedaannya adalah Moh. Arifin meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX sedangkan penulis meneliti Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Konseling.

### **Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini. Adapun kajian ini



berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA negeri 12 pekanbaru.
  - a. Guru bimbingan dan konseling melakukan persiapan mengevaluasi bimbingan konseling.
  - b. Guru bimbingan konseling mengevaluasi menggunakan instrument evaluasi.
  - c. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan evaluasi.
  - d. Guru bimbingan dan konseling menganalisis hasil evaluasi.
  - e. Guru bimbingan konseling melaksanakan penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi.
  - f. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan tindak lanjut.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA negeri 12 pekanbaru.
  - a. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling.
  - b. Pihak-pihak yang terlibat.
  - c. Sarana dan prasarana.
  - d. Waktu.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.